

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Erni Kurniasari¹

¹Universitas Bina Bangsa, Serang -Banten
Email : ernikurniasari8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun simultan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan angka 0,541, yang diartikan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 54,1%, sedangkan sebesar 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover on firm value partially and simultaneously. The population in this research are food and beverages companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2015-2019. The sample selection used purposive sampling method. The sample in this research are 10 food and beverages companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2015-2019. Based on the results of this research, the researcher concludes that partially the debt to equity ratio and total asset turnover have a significant influence on firm value, while the current ratio has no significant influence on firm value. Simultaneously, the current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover have a significant influence on firm value. The coefficient of determination is 0,541, showed that the current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover have 54,1% to the firm value, while 45,9% are determined by another variables.

Keywords: Firm Value, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa

yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan (Indrarini, 2019). Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengevaluasi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan telah banyak mengalami perkembangan dari yang sifatnya konvensional sampai yang lebih modern dan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam pengukuran nilai perusahaan. Oleh karena itu berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat melakukan penilaian terhadap nilai perusahaan menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing (Fauziah, 2017).

Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek. Pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan (Fuad., et al, 2006). *Price to Book Value* (PBV) mengukur nilai perusahaan yang menggambarkan tingkat rasionalitas harga pasar saham perusahaan terhadap nilai bukunya, yaitu ekuitas per lembar saham. PBV yang terlalu kecil menggambarkan rendahnya apresiasi pasar terhadap nilai fundamental saham perusahaan ini. Sebaliknya terlalu besarnya nilai PBV mengindikasikan semakin jauhnya harga saham meninggalkan nilai fundamentalnya. Rasio PBV merefleksikan nilai perusahaan dari persepsi investor di pasar modal (Irfani, 2020).

Berdasarkan siaran pers Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tertanggal 26 Mei 2020, selama 5 tahun terakhir (tahun 2015- Triwulan I tahun 2020) realisasi investasi di sektor manufaktur mencapai Rp1.348,9 triliun. Sektor yang paling diminati dan menjanjikan adalah industri makanan yang investasinya mencapai 293,2 triliun atau setara US\$21,4 miliar dengan persentase total investasinya sebanyak 21,7%. Data realisasi investasi BKPM untuk sektor industri makanan dan minuman pada 5 tahun terakhir menunjukkan adanya fluktuasi, namun secara rata-rata mengalami kenaikan sebesar 3% per tahun dan tetap berada pada peringkat teratas total realisasi investasi sektor sekunder. Pada tahun 2017, industri makanan mencapai puncak tertinggi dengan total investasi mencapai Rp64,8 triliun atau US\$4,86 miliar (www.bkpm.go.id). Hal ini membuktikan bahwa industri makanan dan minuman memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor untuk melakukan investasi karena menjanjikan *return* yang tinggi di masa mendatang.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Perusahaan harus terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo (Hery, 2015). Apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo, maka akan menurunkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Penelitian Hasania, Murni, dan Mandagie (2016) menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Khairunnisa, Taufik, dan Thamrin (2019) yang membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Debt to equity ratio memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to equity ratio* membandingkan antara total kewajiban dengan ekuitas. Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal termasuk pengertian modal dan jenis-jenis modal yang menjadi jaminan utang lancar. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup (besar) (Darya, 2019). Apabila hutang bertambah akan menaikkan tingkat risiko, yaitu membayar bunga pinjaman yang lebih besar, dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih besar. Jika tingkat risiko tinggi, maka akan menurunkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan menurun dan kepercayaan kepada perusahaan juga akan menurun, dan sebaliknya jika tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi, maka akan menaikkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan naik, dan kepercayaan terhadap perusahaan juga akan meningkat (Musthafa, 2017). Penelitian Utami dan Welas (2019) memberikan kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sutrisno dan Yulianeu (2017) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2017). *Total asset turnover* digunakan untuk mengukur seluruh efektifitas perusahaan dalam menggunakan *total asset*-nya untuk menghasilkan *sales* (penjualan) (Tambunan, 2007). *Total asset turnover* menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh melalui aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan investasi aset yang besar akan cenderung memiliki perputaran aset yang kecil. Makin tinggi rasio ini artinya makin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya (Sukamulja, 2019). Apabila perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya, maka kepercayaan investor kepada perusahaan akan meningkat, maka harga saham akan naik dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian Khairunnisa, Taufik, dan Thamrin (2019) memberikan kesimpulan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sutrisno dan Yulianeu (2017) yang membuktikan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

KERANGKA TEORETIK

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. Semakin mahal harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai PBV lebih dari 1 menandakan nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai buku yang tercatat dalam laporan keuangan (Sukamulja, 2019). PBV merupakan rasio harga saham per lembar terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan (Fauziah, 2017)

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang perusahaan. Apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Apabila hasil pengukuran *current ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa *current ratio* dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2017).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pemegang jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2017).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017). Rumus untuk mencari *total asset turnover* adalah sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total aktiva (Total Assets)}}$$

METODE

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini maka sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah perusahaan yang terdaftar secara konsisten pada periode tahun 2015-2019, perusahaan yang mengalami posisi laba secara terus menerus pada periode tahun 2015-2019, perusahaan yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2015-2019. Berdasarkan pemilihan sampel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 (5 tahun).

DISKUSI

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,045	,231		4,526	,000
	CR	,262	,186	,171	1,413	,164
	DER	4,662	,744	,762	6,262	,000
	TATO	-1,258	,314	-,407	-3,999	,000
a. Dependent Variable: PBV						
Sumber: Data diolah						

Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,045 + 0,262 X_1 + 4,662 X_2 - 1,258 X_3 + e$$

Dalam hal ini:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X₁ = *Curent Ratio* (CR)

X₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₃ = *Total Asset Turnover* (TATO)

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan:

1. Nilai konstanta sebesar 1,045, jika variabel independen bernilai nol maka nilai perusahaan bernilai 1,045.
2. Koefisien regresi X₁ menunjukkan angka 0,262, menyatakan bahwa jika variabel CR naik sebesar 1 satuan, dan variabel DER dan TATO bernilai tetap maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,262.
3. Koefisien regresi X₂ menunjukkan angka 4,662, menyatakan bahwa jika variabel DER naik sebesar 1 satuan dan variabel CR dan TATO bernilai tetap maka nilai perusahaan akan naik sebesar 4,662.
4. Koefisien regresi X₃ menunjukkan angka -1,258, menyatakan bahwa jika variabel TATO naik sebesar 1 satuan dan variabel CR dan DER bernilai tetap maka nilai perusahaan akan turun sebesar 1,258.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 5. Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
		B					
1	(Constant)	1,045	,231		4,526	,000	
	CR	,262	,186	,171	1,413	,164	
	DER	4,662	,744	,762	6,262	,000	
	TATO	-1,258	,314	-,407	-3,999	,000	

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji parsial untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai sig = 0,164 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung = 1,413 lebih kecil dari nilai t tabel= 2,013, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan uji parsial untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai sig= 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung = 6,262 lebih besar dari nilai t tabel = 2,013, maka H₀ ditolak dan H₂ diterima sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan uji parsial untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) diperoleh nilai sig= 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung = -3,999 lebih kecil dari nilai t tabel = -2,013, maka H₀ ditolak dan H₃ diterima sehingga *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. Uji Statistik F

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	22,963	3	7,654	18,037	,000 ^b
	Residual	19,521	46	,424		
	Total	42,484	49			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai sig= 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung = 18,037 lebih besar dari nilai F tabel= 2,807 maka H₀ ditolak dan H₄ diterima sehingga secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 ^a	,541	,511	,65144

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh angka R Square 0,541 atau 54,1%, yang berarti bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* memberikan kontribusi sebesar 54,1% terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan sebesar 45,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji parsial untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai sig = 0,164 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung = 1,413 lebih kecil dari nilai t tabel = 2,013, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Kasmir (2017), dari hasil pengukuran *Current Ratio*, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Sehingga dapat diartikan bahwa *Current Ratio* tidak dapat sepenuhnya digunakan untuk menilai kondisi perusahaan karena hanya menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek saja, oleh karena itu rasio ini tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khairunnisa, Taufik, dan Thamrin (2019) yang memberikan kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Budiwati, et al (2018) memberikan kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* pada periode satu tahun sebelum akuisisi maupun satu tahun setelah akuisisi. Misran dan Chabachib (2017) juga memberikan kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji parsial untuk variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung = 6,262 lebih besar dari nilai t tabel = 2,013, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur modal yang merupakan bagian dari struktur keuangan adalah perimbangan antara jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan. Struktur modal yang optimum terjadi apabila risiko dan pengembalian yang diharapkan seimbang sehingga harga saham dapat dimaksimalkan (Musthafa, 2017).

Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimum memiliki tingkat risiko rendah, sehingga kepercayaan investor kepada perusahaan meningkat dan hal ini akan menyebabkan harga saham naik sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Taufik, dan Thamrin (2019) yang memberikan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Budiwati, et al (2018) memberikan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* satu tahun sebelum maupun satu tahun setelah akuisisi. Misran dan Chabachib (2017) memberikan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hasania, Murni, Mandagie (2016) juga memberikan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji parsial untuk variabel *Total Asset Turnover* diperoleh nilai sig= 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung = -3,999 lebih kecil dari nilai t tabel = -2,013, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Kasmir (2017) apabila *Total Asset Turnover* yang diperoleh tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik, apabila *Total Asset Turnover* semakin rendah perusahaan berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Hery (2017) menyatakan perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Sawir (2001) dalam Setia Rini, Puspitaningtyas, dan Prakoso (2018) menyatakan jika perputaran aset melambat menunjukkan aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual, akibatnya investor kurang memperhatikan dan mempertimbangkan nilai *Total Asset Turnover* untuk melihat nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setia Rini, Puspitaningtyas, dan Prakoso (2018) memberikan kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Misran dan Chabachib (2017) juga memberikan kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai sig= 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung = 18,037 lebih besar dari nilai F tabel= 2,807 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* secara simultan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan, dan hal itu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0,541 yang berarti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* memberikan kontribusi sebesar 54,1% terhadap Nilai Perusahaan, dan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Curent Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019
3. Secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
4. Secara simultan *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, M., & Fahru, M. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 133-142.
- Budiwati, Indira Khairunnisa., Indrayono, Yohanes., Ilmiyono, Agung Fajar., Saleh, Rahmat. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Perusahaan Akuisitor Sebelum dan Setelah Akuisisi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI). *JOM S1 Akuntansi Universitas Pakuan Vol 5, No 5* (2018).
- Darya, I Gusti Putu. *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo. 2019.
- Fauziah, Fenty. *Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan:Teori dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon. Samarinda. 2017.
- Fuad, M., et al. *Pengantar Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2006.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2011.
- Hamidah, H., & Kusuma, J. (2020). Edukasi Guru Tentang Implementasi Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era New Normal. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 149-156. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/matappa.v3i2.648>
- Hasania, Zuhria., Murni, Sri., Mandagie, Yunita. Pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No.03 Tahun 2016.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta. 2015.
- Hery. *Balanced Scorecard for Business*. PT Grasindo. Jakarta. 2017.
- Indrarini, Silvia. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas laba (*Good Governance* dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka. Surabaya. 2019.
- Irfani, Agus S. *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2020.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta. 2017.
- Khairunnisa, Tanty., Taufik., Thamrin, Kemas Muhammad Husni. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Assets Growth*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan* vol.XIV, No.1 , April 2019.
- Misran, Medy., Chabachib, Mochamad. Analisis Pengaruh DER CR dan TATO Terhadap PBV dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management* Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017.
- Musthafa. *Manajemen Keuangan*. CV Andi Offset. Yogyakarta. 2017.
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(2), 143-151.
- Setia Rini, Ratna Aprilia., Puspitaningtyas, Zarah., Prakoso, Aryo. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Profita* vol.11.No.2. Agustus 2018.

- Sukamulja, Sukmawati. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Penerbit Andi. Yogyakarta. 2019.
- Suliyanto. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. CV Andi Offset. Yogyakarta. 2011.
- Sunyoto, Danang. Metodologi Penelitian Akuntansi. PT Refika Aditama. Bandung. 2016.
- Sutrisno, Wahyu Adi., Yulianeu. Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap PBV Dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar pada BEI Tahun 2010-2014). *Journal of Management* Vol 3, No.3 (2017).
- Tambunan, Andy Porman. Menilai Harga Wajar Saham (*Stock Valuation*). PT Elex Media Komputindo. 2007.
- Utami, Putri., Welas. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Aset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur* Vol.8 no.1 April 2019.